

# **PENGARUH MUSIK KLASIK TERHADAP KENYAMANAN PEMUSTAKA DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PANCASAKTI KOTA TEGAL JAWA TENGAH**

Oleh: Diny Ruti Elvandari

Drs. M. Hermintoyo, M. Pd.

*Email: [dini110508@yahoo.co.id](mailto:dini110508@yahoo.co.id)*

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang

## **ABSTRAK**

Penelitian yang berjudul “ Pengaruh Musik Klasik Terhadap Kenyamanan Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Pancasakti Kota Tegal “ ini membahas tentang pengaruh musik klasik terhadap kenyamanan pemustaka yang sedang melakukan kegiatan membaca di perpustakaan. Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui apakah dengan adanya musik di perpustakaan dapat mempengaruhi rasa nyaman pada pemustakanya, karena perpustakaan yang sering kita kenal merupakan tempat yang tenang dan tanpa suara. Kerena dengan rasa nyaman kita dapat membaca dengan baik, mempercepat proses penyimpanan informasi ke dalam otak kita serta bisa berkonsentrasi dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya rasa nyaman yang ditimbulkan dengan adanya musik klasik di perpustakaan. Peneliti ingin penelitian ini dapat memberikan hasil tentang pengaruh musik di perpustakaan terhadap kenyamanan peustaka. Peneliti juga ingin mengetahui faktor apa yang membuat pustakawan memberikan musik di peprustakaan. Peneliti menggunakan metode pengambilan data dengan cara studi literatur, observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui hasil dari penelitian ini. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang merupakan salah satu metode penelitian yang hasilnya berupa uraian kata-kata bukan dengan angka. Hasil yang diperoleh oleh peneliti dari metode pengumpulan data yang digunakan, peneliti membuktikan adanya pengaruh nyaman dari diberikannya musik klasik di perpustakaan. Pemustaka merasa nyaman dan dapat berkonsentrasi dengan adanya musik klasik di perpustakaan. Pemustaka tetap dapat membaca dan menyerap informasi yang mereka baca dengan baik.

**Kata kunci : Kenyamanan, Pemustaka, Musik Klasik, UPT Perpustakaan Universitas Pancasakti Kota Tegal Jawa Tengah**

## **ABSTRAK**

This study, entitled "The Effect of Classical Music towards Library Users' Comfort at Tegal Pancasakti University Library", is about the influence of classical music towards the comfort of library users who were reading at the library. This study was conducted because the researcher wanted to know whether the music at the library can affect its users' comfort, because the library we know is a quiet place. Comfort makes us able to read properly because it speeds up the process of information storage in the brain so that we can concentrate well. The purpose of this study is to determine the existence of comfortable feeling which is caused by the classical music at the library. Researcher wants this study can provide results about the influence of music at the library towards the library users' comfort. Researcher also wants to know what factors that make librarians provide music at the library. The data was collected by literature study, observation, interviews, and documentation. This study used qualitative method with descriptive approach. It is one of research method which the results are in description of words instead of numbers. The result shows that the classical music at the library does have effect for library users' comfort. The users feel comfortable and can concentrate with the classical music at the library. They are still able to read and understand properly the information they read.

**Keywords : Comfort, library users, classical music, Tegal Pancasakti University Library**

## 1. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan salah satu tempat di mana masyarakat mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Selain itu, perpustakaan juga memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan kecerdasan bangsa. Selain sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, perpustakaan bisa juga dijadikan tempat untuk rekreasi yang menyenangkan dan menyegarkan karena di dalam perpustakaan disediakan koleksi fiksi yang isinya tentang dongeng atau pun karangan cerita. Perpustakaan memiliki kontribusi yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Seperti halnya perpustakaan yang ada di perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang didirikan di perguruan tinggi. Setiap perguruan tinggi memiliki perpustakaan untuk membantu perguruan tinggi tersebut mencapai tujuannya. Tujuan dari perguruan tinggi di Indonesia sering kita kenal sebagai Tri Dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat). Universitas Pancasakti yang ada di Kota Tegal Jawa Tengah juga memiliki sebuah perpustakaan yang didirikan untuk mencapai tujuan dari perguruan tinggi yaitu Tri Dharma perguruan tinggi. UPT Perpustakaan Universitas Pancasakti Kota Tegal ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan informasi mahasiswanya, selain itu juga sebagai jembatan bagi mahasiswa untuk mengetahui informasi dan ilmu pengetahuan yang selalu berkembang pada saat ini. Selain itu juga, UPT Perpustakaan Universitas Pancasakti Kota Tegal ditujukan untuk melancarkan civitas akademik.

Pencarian informasi yang dilakukan di perpustakaan, terutama informasi yang terdapat dalam koleksi berupa buku atau bahan bacaan diperlukan kenyamanan dalam membacanya. Hal tersebut dikarenakan dalam membaca membutuhkan konsentrasi dan rasa nyaman yang mempengaruhi mahasiswa dalam mencari atau mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Kenyamanan yang diberikan di dalam sebuah perpustakaan bermacam-macam bentuknya. Kenyamanan bisa berasal dari penataan ruangan, cahaya dalam ruangan, udara dalam ruangan, termasuk suara-suara yang ada di dalam ruangan perpustakaan. Suara yang dimaksud dalam hal ini adalah suara musik yang terkadang dinyalakan oleh pustakawan. Di UPT Perpustakaan Universitas Pancasakti Kota Tegal pustakawannya memberikan sentuhan musik klasik untuk memberi kesan perpustakaan yang tidak membosankan.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk membahas mengenai “Pengaruh Musik Klasik Terhadap Kenyamanan Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Pancasakti Kota Tegal”.

## 2. Landasan Teori

### 2.1 Perpustakaan

Menurut Sulistyio-Basuki perpustakaan adalah ruangan, bagian atau sub bagian dari gedung atau gedung itu sendiri yang dipergunakan untuk menyimpan buku, biasanya disusun menurut susunan tertentu serta digunakan untuk anggota perpustakaan (Sulistyio-Basuki, 1999: 23). Definisi lain mengacu pada kumpulan buku atau akomodasi fisik tempat buku dikumpulkan dan disusun untuk keperluan bacaan, studi, kenyamanan, atau kesenangan (Mashuri, 2012: 24).

Perpustakaan sangat berperan penting dalam membangun bangsa yang cerdas, sehingga perpustakaan didirikan hampir disetiap institusi pendidikan baik dari tingkat pendidikan yang paling dasar hingga institusi pendidikan yang paling tinggi seperti di universitas-universitas.

Perpustakaan perguruan tinggi ialah “perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya” (Sulistyio-Basuki, 1993: 51). Tujuan utama perguruan tinggi di Indonesia dikenal dengan nama Tri Dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat), maka perpustakaan perguruan tinggi juga memiliki tujuan untuk membantu melaksanakan ketiga darma perguruan tinggi.

Namun yang perlu diperhatikan adalah kenyamanan bagi mahasiswa dalam melakukan penelusuran informasi, karena jika mahasiswa merasa nyaman dengan kondisi perpustakaan maka mahasiswa akan mampu melakukan penelusuran informasi dan mendapatkan informasi atau pengetahuan tersebut dengan baik.

### 2.2 Kenyamanan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, nyaman memiliki arti segar, sehat, sedap, sedangkan untuk kenyamanan itu memiliki arti keadaan nyaman, kesegaran, dan kesejukan. Konsep tentang kenyamanan sangat sulit didefinisikan, terutama dikarenakan konsep ini lebih merupakan penilaian respondentif individu (Osborne dalam Ardiana, 2007: 9).

Kenyamanan bukan merupakan suatu kesatuan perasaan dari paling senang sampai dengan paling menderita, juga bukan merupakan perasaan yang bersifat sesaat, tetapi kenyamanan merupakan suatu rangkaian dari hilangnya perasaan tidak nyaman sampai dengan penderitaan yang tidak tertahankan. Seperti halnya kenyamanan dalam sebuah perpustakaan. Perpustakaan merupakan tempat yang

berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan membaca. Kegiatan membaca sering kali menimbulkan kejenuhan dan kelelahan bagi pembaca untuk itu diperlukan suasana yang nyaman. Kenyamanan ketika membaca di dalam perpustakaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut meliputi faktor intern dan ekstern.

Rasa nyaman dapat berupa tidak ada rasa terganggu pada saat pemustaka melakukan kegiatan membaca dan dapat berkonsentrasi ketika membaca. Tidak terganggu disini berarti pemustaka dapat merasa tenang ketika mereka berada di dalam perpustakaan. Sedangkan dapat berkonsentrasi itu berarti ketika pemustaka berada di dalam perpustakaan dan sedang melakukan kegiatan membaca maka mereka dapat berkonsentrasi dan berpikir dengan baik untuk menyerap informasi yang sedang mereka baca.

### 2.3 Musik Klasik

Musik adalah bunyi yang diatur menjadi pola yang dapat menyenangkan telinga kita atau mengkomunikasikan perasaan atau suasana hati. Selain itu juga musik adalah suara-suara yang diorganisasikan dalam waktu dan memiliki nilai seni dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan ide dan emosi dari komposer kepada pendengarnya (Bernstein & Picker dalam Dofi, 2010: 6). Menurut Di Corrine, Mme dan Stael (Djohan, 2010: 45) “ musik memiliki daya untuk menyegarkan dan memperkuat ingatan yang hampir pupus ” .

Kita telah mengenal banyak sekali musik di dunia, di antaranya ada musik rok, musik jazz, musik populer, serta musik keroncong. Namun, yang perlu kita ketahui, di antara macam-macam musik yang kita kenal ada salah satu musik yang memiliki aliran yang tenang dan mendamaikan hati, yaitu musik klasik. Banyak yang mengatakan bahwa musik klasik merupakan musik yang membuat kita yang mendengarkan menjadi nyaman dan membuat hati merasa senang.

Berdasarkan penelitian-penelitian spektakuler di Negara-negara Barat, musik klasik diyakini sebagai sebuah karya ilmiah yang berlatar belakang produk seni, tidak sekedar berdampak menghibur (*entertaining effect*), namun juga memiliki efek penunjang belajar (*learning-support effect*) serta efek memperkaya pikiran (*enriching-mind effect*), dan membangun hal-hal positif lainnya yang menyangkut pada proses peningkatan gairah hidup dan prestasi kerja maupun mendorong semangat belajar seseorang (Dofi, 2010: 19). Penelitian menunjukkan, musik klasik yang mengandung komposisi nada berfrekuensi antara nada tinggi dan nada rendah akan merangsang kuadran “C” pada otak. Sampai usia 4 tahun, kuadran B dan C pada otak seseorang akan

berkembang hingga 80% dengan musik (Sari, 2005: 96). Selain itu, penelitian juga membuktikan bahwa musik klasik sangat mempengaruhi perkembangan IQ (*Intelligent Quotient*) dan EQ (*Emotional Quotient*).

Banyak jenis musik klasik yang kita jumpai. Namun ketika beberapa penelliti melakukan uji coba terhadap beberapa musik klasik untuk diperdengarkan, jenis musik klasik karya Mozart mampu memberikan reaksi yang atraktif. Karya Mozart ini amat dipengaruhi oleh struktur otak penciptanya yang cerdas. Kecerdasan otaknya itu terekspresikan secara sempurna pada karya-karya musiknya. Maka ketika karyanya itu dimainkan kembali, pengaruh kepandaiannya terpancar pada karya musiknya yang kemudian tertrasnfer masuk ke dalam jaringan otak pendengarnya. Oleh karena itu, bagi pendengar musik Mozart, akan ikut terbawa cerdas. Efek dari musik Mozart ini dipercayai sebaga stimulasi yang jitu untuk merangsang kecerdasan jalinan otak janin dalam kandungan saat ibu sedang hamil diperdengarkan musik Mozart. Musik Mozart ini diyakini dapat meningkatkan konsentrasi dan daya pikir.

Kemampuan membaca seseorang sangat dipengaruhi musik klasik yang mengiringinya, karena belajar dengan hanya menggunakan otak kiri saja seseorang akan cepat merasa jenuh dan mengantuk. Tetapi jika seseorang membaca dengan diimbangi otak kanan, seseorang akan merasa nyaman dan tenang. Penelitian Dr. Alfret Tomatis, Dokter dari Perancis menyebutkan bahwa musik klasik karya Mozart memberikan energi kepada otak dan membuatnya menjadi lebih santai. Menurut Siegel musik klasik karya Mozart menghasilkan gelombang alfa yang menenangkan yang dapat merangsang sistem limbic jaringan neuron otak. Musik klasik mampu memperbaiki konsentrasi ingatan dan persepsi spasial.

Setelah kita mengetahui manfaat dari musik klasik terutama musik klasik karya Mozart bagi manusia, maka jika pustakawan memperdengarkan musik klasik di perpustakaan cukup tepat. Hal ini dikarenakan jika di perpustakaan diperdengarkan musik klasik karya Mozart mungkin dapat membantu pemustaka (mahasiswa) lebih berkonsentrasi membaca. Dengan adanya musik yang mendukung konsentrasi pemustaka, terutama ketika mempelajari ilmu-ilmu yang rumit dan membutuhkan waktu yang lama untuk memahaminya, maka dari itu diperlukan suasana yang nyaman tetapi pemustakan tetap bisa berkonsentrasi. Memberikan musik yang khusus seperti musik klasik dengan irama yang lembut dapat memberikan suasana yang lebih rileks.

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Jenis Penelitan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini karena di dalam penelitian ini akan dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Moleong (2010: 11), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan.

### 3.2 Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data dari responden, peneliti dapat memperoleh data secara langsung dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan pemustaka yang merupakan responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder merupakan data dari buku-buku pendukung, dokumen dan sumber referensi yang relevan dengan variabel penelitian, dimana peneliti dapat memperoleh data secara tidak langsung dari sumbernya.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

#### 1. Studi Literatur

Studi literatur atau tinjauan pustaka dilakukan untuk mencari sumber- sumber tertulis yang dapat dijadikan landasan teori guna memperkuat analisis data dalam penelitian ini.

#### 2. Observasi Partisipan

Jenis observasi yang dilakukan oleh penulis adalah observasi partisipan. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari- hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyon, 2009: 227). Observasi partisipan yang peneliti lakukan adalah observasi partisipan pasif (*passive participation*) dimana dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut

#### 3. Wawancara

Susan Stainback (1988) dalam Sugiyono (2009: 232) mengemukakan bahwa "*interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon*". Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal- hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan

fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

#### 4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009: 240), dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang akan diambil peneliti adalah foto yang menunjukkan lokasi perpustakaan, tata ruang perpustakaan, serta bukti speaker yang digunakan perpustakaan untuk memperdengarkan musik pada pemustaka di perpustakaan.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam pengumpulan data tentunya perlu teknik yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang berhubungan dengan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian. Di dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

- a. Membuat transkrip hasil rekaman wawancara. Transkrip hasil wawancara yang diperoleh dari pemustaka (mahasiswa) dan pustakawan tersebut ditelaah dan kemudian direduksi sesuai dengan objek penelitian.
- b. Hasil wawancara tersebut dikaitkan dengan hasil observasi serta disesuaikan dengan tinjauan literatur sebagai teori yang menguatkan dan melemahkan argumen penulis.
- c. Tahap terakhir adalah kesimpulan dari hasil data-data yang diperoleh dari penelitian tersebut.

#### 6. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di UPT Perpustakaan Universitas Pancasakti Kota Tegal Jawa Tengah. Subjek penelitian yang digunakan adalah pemustaka (mahasiswa) dan pustakawan.

- a. Pemustaka : di dalam penelitian ini peneliti menentukan 10 mahasiswa yang akan dijadikan sumber penelitian karena pemustaka merupakan sumber utama dalam penelitian ini.
- b. Pustakawan : peneliti juga menjadikan pustakawan sebagai sumber penelitian karena peran pustakawan yang memberikan layanan berupa musik di perpustakaan.

#### 7. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009: 244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penganalisisan data pada penelitian ini menggunakan metode korelasi yang menjelaskan hubungan antara musik dengan kenyamanan pemustaka ketika membaca di perpustakaan. Diharapkan dalam penganalisisan data yang telah diperoleh terdapat hubungan antara musik dengan kenyamanan pemustaka ketika membaca sehingga penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan hasil yang sesuai harapan.

Selain itu, peneliti menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

- a. Reduksi Data. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2009: 247). Seperti halnya juga di dalam penelitian ini peneliti melakukan reduksi data agar peneliti dapat dengan mudah mengolah hasil yang telah diperoleh dari penelitian.
- b. Penyajian Data. Di dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif sehingga hasilnya disajikan dalam bentuk deskriptif yang menggunakan penjelasan dengan kata-kata dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi bukan dengan data berupa angka-angka. Menurut Sugiyono (2012: 35), metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variable satu dengan yang lain.
- c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Sugiyono, 2009: 252).

#### **4. Hasil Penelitian**

Pada bab ini dipaparkan hasil dari penelitian tentang “Pengaruh Musik Klasik Terhadap Kenyamanan Pemustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Pancasakti Kota Tegal Jawa Tengah”. Peneliti melakukan analisa dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan di lapangan. Wawancara yang peneliti lakukan sudah ditentukan sebelumnya, dari jawaban yang ada akan di bandingkan antara jawaban informan yang satu dengan yang lainnya.

##### **4.1 Pengaruh Musik Klasik Terhadap Kenyamanan Pemustaka**

Penelitian ini berporos pada musik klasik. Musik klasik merupakan salah satu bentuk bunyi atau suara

yang mampu mempengaruhi pikiran, perasaan, maupun perilaku seseorang. Dengan mendengarkan musik klasik, seseorang akan merasa lebih santai dan nyaman. Musik klasik yang diputarkan adalah musik klasik karya Mozart. Musik klasik karya Mozart ini mampu meningkatkan konsentrasi kita dan daya pikir kita. Musik klasik karya Mozart merupakan musik yang memiliki irama teratur dan nada-nada teratur, bukan nada-nada miring. Pengaruh musik klasik lembut terhadap perkembangan otak seseorang memberikan pengaruh positif terhadap proses pematangan perkembangan otak.

#### **4.2 Wawancara dengan Pemustaka**

##### **a. Mengetahui keberadaan musik di Perpustakaan**

Setelah dilakukan wawancara dengan pertanyaan tahu atau tidaknya musik yang diputarkan di perpustakaan, semua mahasiswa menjawab mengetahui. Mereka sering diperdengarkan musik klasik dan pop. Musik klasik yang diperdengarkan merupakan musik klasik yang sudah lama atau musik klasik jaman dahulu, sedangkan musik pop yang sering diperdengarkan adalah musik pop terkini. Namun dari mahasiswa yang diwawancarai, salah satu dari mereka merasa tidak terlalu mendengarkan musik yang sering diputarkan. Hal ini dikarenakan mahasiswa tersebut datang ke perpustakaan hanya untuk membaca dan mengerjakan tugas sehingga tidak memperdulikan musik apa yang diputarkan di dalam perpustakaan.

##### **b. Ruang yang diberikan layanan musik**

Ruang yang diberikan layanan musik adalah ruang baca dan multimedia. Mahasiswa sering menggunakan dua ruang ini untuk melakukan pencarian informasi yang mereka butuhkan untuk menunjang kegiatan belajar mereka.

##### **c. Kenyamanan pemustaka ketika membaca dengan diiringi musik**

Menurut mereka, pemberian musik di ruang baca tepat karena mereka bisa membaca dengan nyaman. Mereka menyukai musik yang diperdengarkan, salah satunya adalah musik klasik. Mahasiswa sering diperdengarkan musik klasik yang mendayu dan syahdu sehingga mereka tidak merasa bising dengan pemberian musik tersebut, karena mereka beranggapan bahwa musik klasik memberikan kenyamanan bagi mereka ketika mereka membaca. Namun ada mahasiswa yang memang mengakui bahwa kenyamanan dia terganggu karena adanya musik baik itu musik klasik maupun musik pop. Mahasiswa yang merasa terganggu ini terbiasa dengan membaca di ruang yang sunyi tanpa ada suara yang terlalu bising di telinga mereka. Jadi musik yang diperdengarkan di perpustakaan itu mempengaruhi kenyamanan para mahasiswa yang sedang melakukan penelusuran informasi. Ada yang

merasa nyaman dengan diberikannya musik, ada juga yang kurang nyaman. Hal ini dikarenakan setiap orang memiliki perbedaan dalam cara mereka mencari informasi lewat membaca. Ada orang yang memang suka membaca dengan diiringi musik dan ada juga orang yang kurang suka ketika membaca dengan kondisi yang tenang dan sunyi tanpa ada suara yang mengganggu. Namun di dalam penelitian ini, telah terbukti banyak mahasiswa yang suka dengan adanya musik di perpustakaan dan mereka merasa nyaman dengan adanya musik. Mereka bisa membaca dengan baik walau di perpustakaan terdapat musik baik musik pop maupun klasik. Sehingga keberadaan musik di perpustakaan tidak membuat konsentrasi mahasiswa ketika membaca menjadi terganggu, bahkan sebaliknya, mereka merasa nyaman dengan adanya musik tersebut.

#### **d. Musik yang lebih membuat nyaman ketika membaca di perpustakaan**

Musik yang diperdengarkan di dalam perpustakaan ada 2 macam yaitu musik klasik dan musik pop. Beberapa mahasiswa memang lebih menyukai musik pop karena musik pop merupakan musik yang enak di dengar dan sesuai dengan usia mahasiswa. Namun dari hasil wawancara, musik klasik yang lebih banyak mereka pilih dari pada musik pop. Hal ini dikarenakan musik klasik merupakan musik yang syahdu dan mampu merangsang otak kita untuk berpikir. Dengan demikian, mahasiswa akan merasa nyaman dengan diperdengarkannya musik klasik di perpustakaan. Jadi dengan demikian disimpulkan lebih banyak mahasiswa yang lebih menyukai musik klasik dari pada musik pop. Mereka menyukai musik klasik karena musik klasik merupakan jenis musik dengan irama yang mendayu-dayu sehingga tidak membuat konsentrasi mahasiswa terganggu ketika mereka sedang membaca di perpustakaan. Musik klasik mampu membuat otak kita lebih terangsang untuk berkonsentrasi dan berpikir ketika kita membaca. Maka dari itu musik klasik lebih disukai mahasiswa dari pada musik pop.

#### **e. Pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya musik klasik di ruang baca terhadap kenyamanan pemustaka**

Dari hasil wawancara, beberapa mahasiswa merasa terganggu dengan adanya musik, baik musik pop maupun musik klasik. Mereka menginginkan suasana yang tenang karena menurut mereka dibutuhkan kondisi yang tenang ketika mereka sedang membaca. Dengan kondisi yang tenang mereka dapat berkonsentrasi membaca dan bisa menyerap dan memahami yang mereka baca dengan mudah. Namun, dari hasil wawancara peneliti, pendapat mahasiswa yang merasa nyaman dengan adanya musik klasik di ruang baca lebih banyak. Mereka menganggap musik klasik membantu mereka berkonsentrasi dalam membaca karena musik klasik

memiliki bunyi yang pelan dan mendayu-dayu tidak seperti musik yang lainnya. Musik klasik memberikan kenyamanan bagi mahasiswa ketika mereka sedang membaca karena musik klasik ini memberikan ketenangan jiwa dan pikiran kita sehingga otak kita bisa berkonsentrasi dalam membaca. Dengan demikian dapat disimpulkan musik klasik mampu memberikan kenyamanan bagi mahasiswa ketika mereka membaca.

#### **f. Pemberian musik klasik di perpustakaan tetap ada atau ditiadakan**

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa tentang apakah musik tersebut perlu dihilangkan atau tetap ada, sebagian mahasiswa berpendapat musik tersebut tetap ada karena mereka merasa nyaman dengan adanya musik tersebut. Menurut mereka dengan adanya musik membuat mereka tidak bosan berada di perpustakaan. Dari hasil wawancara dengan mahasiswa tentang apakah musik tersebut perlu dihilangkan atau tetap ada, sebagian mahasiswa berpendapat musik tersebut tetap ada karena mereka merasa nyaman dengan adanya musik tersebut. Menurut mereka dengan adanya musik membuat mereka tidak bosan berada di perpustakaan. Namun ada beberapa mahasiswa yang menurut mereka lebih baik musik itu ditiadakan karena mengganggu mereka saat membaca. Mereka hanya menginginkan perpustakaan yang sunyi dan tidak terlalu banyak suara. Dengan melihat perbandingan mahasiswa yang berpendapat perpustakaan tetap diberikan musik dengan yang berpendapat musik itu harus dihilangkan, lebih banyak yang menginginkan musik tersebut tetap ada. Sehingga pustakawan tetap memberikan musik di perpustakaan.

### **4.3 Wawancara dengan Pustakawan**

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan, pustakawan mengenal perpustakaan sebagai tempat atau gedung yang menyediakan koleksi berupa buku ataupun non buku yang dapat dipinjamkan untuk menunjang kegiatan mahasiswa serta untuk menimba ilmu. Di dalam perpustakaan selain terdapat layanan buku dan non buku, terdapat juga layanan multimedia, *foto copy*, serta musik. Pustakawan memang memberikan musik sebagai layanan di dalam perpustakaan. Pustakawan memberikan musik tersebut berawal dari adanya studi banding ke UI dan Satya Wacana. Pustakawan yang mengikuti studi banding mencoba menerapkan layanan musik di UPT Perpustakaan Universitas Pancasakti. Setelah pustakawan menerapkan layanan musik, pustakawan merasa lebih nyaman karena mereka menganggap musik tersebut hiburan bagi mereka ketika mereka jenuh membaca. Memang ada satu yang memberikan komplain kepada pustakawan, namun pustakawan tetap memberikan layanan tersebut karena yang merasa tidak nyaman hanya satu orang saja. Jadi

layanan musik akan tetap diberikan karena tidak mengganggu pemustaka ketika membaca.

## 5. Penutup

### 5.1 Simpulan

Musik yang merupakan salah satu layanan di UPT Perpustakaan Universitas Pancasakti Kota Tegal merupakan ide dari pustakawan yang mengikuti studi banding dengan perpustakaan UI dan Satya Wacana. Pustakawan menganggap bahwa musik bisa membuat nyaman pemustaka yang memang merupakan mahasiswa yang rata-rata menyukai musik. Di dua perpustakaan sebelumnya pun berhasil memberikan kenyamanan bagi pemustakanya dengan pemberian musik klasik. Musik yang diberikan pustakawan bukanlah musik rok namun musik klasik dan pop yang banyak disukai mahasiswa. Namun dari musik pop dan klasik, pustakawan lebih banyak memberikan musik klasik karya Mozart. Hal ini dikarenakan pustakawan menganggap musik klasik karya Mozart mampu membuat mahasiswa lebih berkonsentrasi membaca dari pada musik pop. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa musik klasik terutama karya Mozart mampu memberikan kenyamanan bagi pemustaka yang sedang membaca karena mereka dapat tetap berkonsentrasi ketika mereka membaca walaupun musik diputar dan tidak mengganggu kegiatan mereka selama berada di perpustakaan.

### 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang pengaruh musik klasik terhadap kenyamanan pemustaka di perpustakaan Universitas Pancasakti Kota Tegal, maka saran yang dapat diajukan adalah :

- a. Layanan musik yang sudah diadakan sebaiknya tetap dipertahankan karena pemustaka yang berada di perpustakaan tidak merasa terganggu tetapi mereka merasa nyaman.
- b. Musik yang diperdengarkan sebaiknya sebagian besar musik klasik karya Mozart saja karena musik klasik tersebut mampu membuat otak kita terangsang untuk berpikir dan kita dapat berkonsentrasi ketika membaca serta tidak membuat kita terganggu melainkan memberikan kita rasa nyaman.
- c. Perbanyak koleksi musik klasik karya Mozart sehingga mahasiswa dapat mengenal banyak musik klasik karya Mozart.

## DAFTAR PUSTAKA

Campbell, Don. 2001. *Efek Mozart*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Departemen Pendidikan Nasional. 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Djacrab, Ida R. 2006. " Mengapa Siswa Malas Berkunjung ke Perpustakaan ? ". <http://www.pikiranrakyat.com/cetak/2006/032006/24/99forumguru.thm/>. Diunduh Sabtu, 19 Oktober 2013.

Djohan. 2010. *Responsi Emosi Musikal*. Bandung: Lubuk Agung.

Dofi, Bellavia Ariestia. 2010. *Psikologi Musik Terapi Kesehatan*. Jakarta: Golden Terayon Press.

Firma, Andriko, Elva Rahman. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pemustaka di Perpustakaan Kopertis Wilayah X." <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/download/492/413&sa=U&ei=undlurSedrgwiqecl4cgbw&ved=ocbyqfjaa&usq=afqjcng6zwqpe-h-wu6dnzm9n3v4c4ymw>. Diunduh Jumat, 18 Oktober 2013.

Mashuri, Ilham. 2012. *Mengelola Perpustakaan Sekolah Problem dan Solusinya*. Yogyakarta: Naila Pustaka.

Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Montello, Louisie. 2004. *Kecerdasan Musik (Essential Musical Intelligence)*. Batam Center: Lucjy Publishers.

Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.

Pawit. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rachmi, Tetty. 2012. *Materi Pokok Keterampilan Musik dan Tari*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Sari, Nur Rahardian. 2005. *Musik dan Kecerdasan Otak Bayi, Musik Merangsang Tumbuhnya Sel Otak, Melahirkan Kecerdasan Berpikir dan Perasaan Rileks yang Akhirnya Memicu Fungsi Berpikir Menjadi Maksimal*. Bogor: KH. Kharisma Buku Aksara.

Sugisanto, Yuni Indarti. 2009. *Cara Praktis Mengelola Perpustakaan*. Surakarta: Era Adicitra Intermedia.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sulistyo-Basuki. 1999. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suwarno, Wiji. 2010. *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Suwarno, Wiji. 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Agung Seto.